



Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris

Erita Natalia Berek Manesenulu¹, Eko Ribawati²

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia,

²SMPN 1 Ciruas,

^{3,4,5}Program Studi Pendidikan PKN, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

2223230036@untirta.ac.id · eko.ribawati@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai alat pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan metode studi pustaka yang menganalisis artikel, penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial mampu meningkatkan kolaborasi, partisipasi aktif, pembelajaran mandiri, serta keterampilan komunikasi. Meskipun demikian, durasi penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap prestasi belajar. Media sosial juga memungkinkan pembelajaran berbasis proyek dan interaksi lintas budaya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa penggunaan media sosial secara terstruktur dan bijaksana dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Artikel ini memberikan wawasan baru bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran Bahasa Inggris, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Hampir setiap elemen kehidupan kita telah berubah di zaman sekarang ini karena kemajuan teknologi yang pesat. Komputer dan ponsel pintar adalah contoh teknologi pintar yang telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Indonesia memiliki tingkat penetrasi smartphone yang relatif tinggi, menurut penelitian Nugraha, yang dirujuk oleh Randa pada tahun 2019. Lebih dari 250 juta ponsel pintar diperkirakan sedang digunakan, dari populasi sekitar 237 juta jiwa. Karena ponsel pintar memudahkan akses internet, siapa pun dapat mengunduh aplikasi pembelajaran, di antara aplikasi lainnya, sesuai kebutuhan. Berbagai aplikasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online telah dikembangkan sebagai hasil dari kecenderungan masyarakat Indonesia yang semakin menyukai pembelajaran online.

Media sosial hanyalah salah satu contoh bagaimana teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat, menyebabkan pergeseran paradigma di berbagai industri, termasuk pendidikan. Media sosial telah berevolusi menjadi alat yang ampuh untuk komunikasi dan kerja sama tim, mengubah cara orang berinteraksi dengan informasi. Apa pun yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa disebut sebagai media pembelajaran. Sumber daya pendidikan ini dibuat secara khusus untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Saefullah, Fahri, dkk., 2023).

Di Indonesia, belajar bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Kemahiran berbahasa Inggris menjadi semakin penting sebagai akibat dari globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Di beberapa bidang, bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa penting di seluruh dunia. Siswa sering kali kesulitan untuk memahami bahasa Inggris karena bahasa ini merupakan bahasa kedua. Siswa sering merasa bahwa belajar bahasa Inggris merupakan hal yang menantang, dan jika dikombinasikan dengan strategi pengajaran yang tidak efisien, hal ini dapat menyebabkan kebosanan. Menurut penelitian Ramdani dkk. (2021), siswa mungkin menganggap media sosial sebagai pengganti yang menarik, terutama generasi milenial yang terbiasa menggunakan perangkat digital.

Menurut Osharive (2015), media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berbagi konten dengan kelompok tertentu. Saat ini, Facebook, Instagram, WhatsApp, Line, Google, Twitter, dan Blogger adalah beberapa platform jejaring sosial yang populer. Menurut Brogan (dalam Mutia et al., 2010), media sosial adalah alat baru untuk kerjasama yang memungkinkan orang untuk terlibat dalam berbagai interaksi sosial yang sebelumnya tidak tersedia untuk masyarakat umum. Dalam situasi ini, pendidik dapat memanfaatkan media sosial untuk membantu siswa belajar dan menjalin hubungan baru dengan mereka.

Cara kita belajar bahasa Inggris telah diubah oleh media sosial. Kita dapat belajar bahasa Inggris dengan lebih sukses dan santai dengan memanfaatkan kualitasnya. Selain itu, seperti yang disoroti oleh penelitian Saefullah dkk. (2022), media sosial membantu kita mempraktikkan bahasa Inggris dalam lingkungan yang otentik dan mempromosikan koneksi lintas budaya.

Penelitian ini secara mendalam mengkaji pemanfaatan media sosial sebagai alat dalam pembelajaran bahasa Inggris. Diharapkan penelitian ini akan menawarkan pendekatan baru dan konsep inovatif untuk pengajaran bahasa Inggris berbasis media sosial. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik yang ingin memodernisasi dan menambah semangat dalam pengajaran bahasa Inggris.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk meneliti berbagai sumber informasi (seperti artikel ilmiah) tentang penggunaan media pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menemukan ide-ide baru terkait penggunaan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menganalisis 5 artikel mengenai penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Artikel diperoleh secara acak melalui Google Scholar. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan, pengelompokan, dan analisis artikel. Hasilnya memberikan pandangan baru terkait efektivitas media sosial dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran Bahasa Inggris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hajarudin (2023) menyelidiki pemanfaatan media sosial sebagai alat kolaboratif dalam pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. Dengan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, data dikumpulkan selama enam bulan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis konten interaksi media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan kolaborasi, partisipasi aktif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran mandiri, serta keterampilan komunikasi di luar kelas.

Prihatmi (2018) membahas pengaruh media sosial terhadap prestasi belajar Bahasa Inggris pada mahasiswa Teknik Mesin Institut Teknologi Nasional Malang. Dengan sampel 70 mahasiswa angkatan 2016 yang dipilih secara random sampling, hasil penelitian menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap prestasi dalam mata kuliah Bahasa Inggris. Namun, koefisien korelasi yang kecil menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi hasil tersebut, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk menggali lebih dalam hubungan ini.

Penelitian Murni (2022) di SMKN 3 Tanjungpinang dilakukan melalui tiga tahapan: diskusi, tutorial, dan observasi serta evaluasi. Penggunaan internet sebagai media pendidikan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik lisan maupun tertulis, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Penelitian Khasanah (2022) di SMPN 2 Gempol dilakukan melalui tiga tahapan: motivasi, penyampaian materi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, dengan persentase ketuntasan meningkat dari siklus I ke siklus II, yaitu: peserta didik yang belum tuntas turun dari 50% menjadi 25%, yang tuntas sesuai KKM meningkat dari 38% menjadi 53%, dan yang melampaui KKM meningkat dari 12% menjadi 22%.

Setelah menganalisis beberapa penelitian terkait penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris, ditemukan hasil yang bervariasi. Penelitian Hajarudin (2023) menunjukkan bahwa media sosial meningkatkan kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran mandiri, serta mendukung keterampilan komunikasi siswa di luar kelas. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkaya proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang lebih interaktif bagi siswa. Namun, hasil penelitian Prihatmi (2018) menunjukkan bahwa durasi penggunaan media sosial yang berlebihan memiliki dampak negatif terhadap prestasi belajar. Penelitian Murni (2022) dan Khasanah (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang terstruktur dan bijaksana dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memantau dan mengatur penggunaan media sosial agar memberikan manfaat yang optimal dalam pembelajaran..

Media sosial, seperti dua sisi mata uang, menawarkan potensi besar jika digunakan dengan bijak, tetapi juga dapat menimbulkan masalah jika disalahgunakan. Sebagai alat komunikasi, media sosial tidak hanya digunakan untuk berinteraksi dengan teman, tetapi juga untuk berbagi informasi, mencari hiburan, mempromosikan produk, mengunggah aktivitas sehari-hari, atau bahkan mencurahkan perasaan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa dampak positif atau negatif dari media sosial sangat bergantung pada bagaimana cara penggunaannya (Murni, 2022).

Lebih lanjut, Schaefer (dalam Liliweri, 2015) menjelaskan tiga karakteristik utama dari media sosial. Pertama, media sosial terus berkembang dan menghadirkan cara-cara baru dalam berkomunikasi, seperti email atau platform komunikasi lainnya. Kedua, media sosial merevolusi cara kita berkomunikasi karena memungkinkan kita untuk terhubung secara instan dan global, menjangkau orang-orang dari berbagai belahan dunia. Ketiga, media sosial memungkinkan setiap individu untuk berbagi pesan kepada banyak orang, memberikan kontribusi besar dalam penyebaran informasi.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, media sosial telah membuka jalan baru untuk belajar bahasa Inggris. Pengguna dapat mengubah pengaturan bahasa, membuat postingan, atau berinteraksi dengan orang lain dalam bahasa Inggris untuk belajar secara santai dan efektif. Dengan cara ini, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai alat yang dapat mendukung pembelajaran bahasa.

Kini, belajar bahasa Inggris melalui media sosial menjadi tren yang semakin populer. Media sosial menyediakan banyak sekali informasi dan pengalaman yang dapat digunakan untuk mendalami bahasa Inggris sesuai dengan kebutuhan individu. Pengguna dapat memilih platform, mengatur, dan membagikan informasi untuk mendukung proses pembelajaran mereka, menjadikannya alat yang fleksibel dan efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Belajar Bahasa Inggris Dari Media Sosial, 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian, penggunaan media sosial dalam pembelajaran Bahasa Inggris telah menunjukkan potensi yang menjanjikan. Media sosial tidak hanya sekedar alat untuk bersosialisasi, namun juga dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kolaborasi, partisipasi aktif, dan motivasi belajar merupakan beberapa manfaat utama yang dapat diperoleh siswa melalui penggunaan media sosial. Selain itu, media sosial juga mendukung pembelajaran mandiri dan pengembangan keterampilan komunikasi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja saat ini.

Namun demikian, penting untuk diingat bahwa penggunaan media sosial perlu dikelola dengan bijak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan yang berlebihan dapat berdampak negatif pada prestasi belajar, terutama jika mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar yang lebih produktif. Oleh karena itu, guru, siswa, dan orang tua perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memanfaatkan media sosial secara optimal.

Kunci keberhasilan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran terletak pada beberapa faktor, antara lain:

1. Pengembangan materi pembelajaran yang menarik,
2. Pemanfaatan fitur-fitur media sosial yang relevan,
3. Pemantauan dan evaluasi,
4. Keterlibatan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Belajar Bahasa Inggris Dari Media Sosial. (2020). Kampung Inggris Online. <https://kampunninggris.online/belajar-bahasa-inggris-dari-media-sosial/>
- Hajarudin, H. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Alat Kolaboratif dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris di STIE Ganesha. *Journal on Education*, 5(4), 17352-17362.
- Irianto, S., & Al-Amin, A. A. (2021). Analisis pengaruh Aplikasi Tiktok Terhadap Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 1(1), 42-48.
- Khasanah, N. (2022). Penggunaan Media Tiktok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SMPN 2 Gempol. *Jurnal Wawasan Pendidikan*, 2(2), 316-325.
- Murni, D. (2022). Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMKN 3 Tanjungpinang. *Journal of Maritime Empowerment*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31629/jme.v4i2.4738>
- Mutia, Intan dan Puput Irfansyah. 2016. Pengaruh Jejaring Sosial Facebook Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Informatika di Universitas. *Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika (JEPIN) Vol. 2, No. 2, Jakarta*. <http://isparmo.web.id/2016/11/21/data-statistik-pengguna-internet-indonesia-2016/http://www.romelteamedia.com/2014/04/media-sosial-pengertian-karakteristik.html>
- Osharive, Peter. (2015). Social Media and Academic Performance of Students. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/273765340>
- Prihatmi, T. N. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris pada Program Studi Teknik Mesin ITN Malang. *Jurnal Flywheel*, 9(1), 18-21.
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425–436.
- Randa, Y. (2019). Pemanfaatan Whatsapp Group dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 4(2), 145–154. <https://doi.org/10.24114/ph.v4i2.16304>
- Saefullah, A., Fahri, F., Arda, D. P., Fadli, A., Saksana, J. C., & Moeljono, M. (2023). Sosialisasi dan penyusunan Raperda Pendidikan Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdimas Dewantara*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14658>
- Saefullah, A., Nurzanah, E., Andhini, A. N., & Mitagani, E. F. (2022). Sosialisasi Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Kampus Mengajar Angkatan 4 Tahun 2022 di SDN 03 Sukadana. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v1i4.1259>